

Pengaruh Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Yadinu Pancor Kopong Lombok Timur

Wina Wardiana¹, Asroyani²

¹Universitas Islam Negeri Mataram, NTB, Indonesia

²Madrasah Ibtidaiyah Yadinu V Pancor Kopong, NTB, Indonesia

Article Info

Article history:

Accepted: 25 Januari 2022

Publish: 28 Januari 2022

Keywords:

Motivasi

Guru

Prestasi Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an influence of motivation on student achievement at MI Yadinu V Pancor Kopong district. Pringgasela Kab. East Lombok. The population in this study were all students at MI Yadinu V Pancor Kopong, with the number of students being 170 people, with a sample size of 31 people. In this study, data collection was carried out using questionnaires and documentation to determine student achievement. The data then used descriptive analysis and simple regression analysis. Based on the results of the study for the results of the analysis using simple regression, the t -test increased the number of t count by $3,342 > t$ table = 1,696, this indicates that H_0 is rejected and H_a is accepted, that is, good teacher motivation can affect student achievement. Therefore, it is important for teachers to motivate students in learning so that students have broad insight and knowledge, because with motivation, students will be encouraged to continue learning so that it can affect student achievement.

Article Info

Article history:

Diterima: 25 Januari 2022

Terbit: 28 Januari 2022

Abstract

Riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa di MI Yadinu V Pancor Kopong kec. Pringgasela Kab. Lombok Timur. Populasi pada penelitian ini yaitu semua siswa yang ada di MI Yadinu V Pancor Kopong, dengan jumlah peserta didik yaitu 170 orang, dengan jumlah sampel yaitu 31 orang. Untuk mengumpulkan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Data tersebut kemudian diuji dengan analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil uji yang diperoleh dari analisis dengan regresi sederhana diperoleh bahwa t hitung sejumlah $3.342 > t$ tabel = 1.696, hal ini dapat membuktikan bahwa dengan adanya motivasi guru yang baik dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru penting untuk memotivasi siswa dalam belajar supaya siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, karena dengan adanya motivasi, siswa akan terdorong untuk terus belajar sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Wina Wardiana

Manajemen Pendidikan Islam. Program Pascasarjana UIN Mataram, Indonesia

Email: wina210896@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang mengalami perubahan yang berkelanjutan sesuai dengan arus perkembangan zaman (Indy et al., 2019). Dengan pendidikan dapat memberikan manusia berbagai macam situasi dalam pemberdayaan diri, baik pada aspek penyadaran, pencerahan maupun tingkah laku (Indy et al., 2019). Aktivitas pendidikan umumnya selalu memiliki keterkaitan antara guru dengan siswa (Widodo, 2017). Antara keduanya memiliki hubungan yang tak terpisahkan baik antara murid dengan murid maupun guru dengan muridnya. Guru sebagai tenaga pendidik dengan kompetensi yang dimilikinya mampu membawa peserta didik pada tahap pendewasaan (Widodo, 2017). Adapun tahap pendewasaan tersebut mencakup pendewasaan sosial, intelektual, moral dan bukan berarti semata hanya kedewasaan fisik (Widodo, 2017). Oleh karena itu, dalam pembelajaran, guru memiliki peran yang urgen, disamping peserta didik, sarana dan metode.

Guru adalah suatu karier yang membutuhkan skill. Sebab apabila guru hanya pintar berbicara dalam bidang atau aspek tertentu, masih belum dapat disebut guru. Guru harus mampu membimbing, mengajar, mengarahkan siswa agar menjadi pribadi yang berilmu, cakap dan kreatif sehingga dapat meningkatkan mutu siswa. Dengan demikian, guru harus profesional didalam bekerja. Guru dapat dikatakan profesional apabila mampu meningkatkan mutu siswa, sehingga perlu adanya strategi-strategi guru dalam mengajar. Untuk menjadi guru yang profesional, maka guru harus mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui pendidikan tertentu. Dengan demikian, guru adalah sosok figur pemimpin. Guru mempunyai kewenangan dalam mencetak dan membina kepribadian anak agar menjadi insan yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa (Widodo, 2017) (Widodo, 2017). Tanggungjawab guru sebagai pendidik sebenarnya adalah pengalihan kewajiban dari orang tua siswa, karena kewajiban orang tua yang utama. Dengan demikian, penerimaan guru terhadap amanah dari orang tua siswa dalam menjaga serta mendidik anaknya merupakan suatu kewajiban yang harus diemban dan harus dipertanggungjawabkan oleh pihak guru. Namun bukan berarti akhir dari tanggung jawab serta kewajiban orang tua (Widodo, 2017). Salah satu tanggung jawab orang tua yaitu mendidik anaknya. Namun ketika disekolah tanggung jawab orang tua dialihkan kepada seorang guru.

Guru memiliki tugas pokok yaitu sebagai motivator bagi siswa, supaya siswa mempunyai kemauan dan semangat untuk terus belajar yang rajin, aktif dan mandiri. (Widodo, 2017). Apabila ini terlaksana dengan baik maka dapat membantu tercapainya prestasi belajar siswa di sekolah. Sedangkan belajar adalah suatu perubahan yang relatif terjadi pada siswa yang akan berdampak pada budi pekerti sebagai akibat dari pelatihan atau pengalaman (Widodo, 2017) Dalam rangka membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi yang berorientasi terhadap apa yang diharapkan, maka hubungan siswa dan guru harus bersifat mendidik (Widodo, 2017). Interaksi mendidik adalah sebagai suatu proses hubungan yang saling terkait terhadap misi tertentu untuk mendewasakan siswa supaya kelak dapat berdiri sendiri untuk menemukan jati dirinya secara utuh.

Guru harus menyadari dirinya sebagai pemikul tanggung terhadap keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Dalam dunia pendidikan, motivasi sangat penting untuk diwujudkan karena dengan motivasi akan mendorong siswa untuk melakukan tindakan tertentu, dengan kata lain motivasi sebagai kekuatan yang memicu perilaku individu, karena dengan motivasi juga dapat menggugah seseorang supaya muncul minat untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh tujuan yang sesuai dengan harapan. Dengan begitu, guru harus senantiasa mendorong, memotivasi dan memberikan spirit kepada siswa, untuk terus berjuang dengan tekad yang kuat dalam menggapai prestasi belajar sehingga motivasi guru memiliki peranan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah (Emda, 2017)

Bagi seorang pendidik tujuan motivasi yaitu dapat menggerakkan siswa agar tumbuh minat untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga dapat tercapai misi pendidikan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Tindakan pada saat pemberian motivasi harus memahami dan mengetahui kebutuhan dan karakter yang akan dimotivasi termasuk didalamnya siswa (Arianti, 2018). Dengan mengetahui kebutuhan siswa, guru harus menyiapkan strategi yang handal dalam mengajar, dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa akan termotivasi dan bergairah dalam belajar.

Mengingat motivasi mempunyai peran yang sangat urgen dalam pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun pencapaian. Adapun indikator yang dimiliki dalam proses pembelajaran yaitu: keinginan belajar yang tinggi, antusias dalam belajar, rasa percaya diri, keingintahuan yang besar, penuh konsentrasi saat belajar, hasil. motivasi memiliki peran penting dalam pembelajaran, kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diselesaikan, penuh optimis terhadap apa yang dikerjakan, keuletan, memiliki kesabaran dan penalaran yang tinggi. Jika pada indikator tersebut dimiliki penuh oleh siswa, maka pendidik akan merasa nyaman, gembira memberikan materi, optimal dan bersemangat dalam menjalankan proses aktivitas belajar mengajar dikelas. Sebaliknya jika kondisi yang ditemukan dikelas siswa memiliki motivasi yang rendah dengan indikator seperti: minat belajar yang kurang, konsentrasi kurang, mudah pesimis saat menghadapi kesulitan belajar, semangat yang rendah, mengerjakan tugas terasa berat, kesulitan dalam belajar, ketergantungan pada orang lain, pesimis ketika menghadapi kesulitan belajar. Faktanya siswa seperti itu cenderung malas berangkat sekolah, ketika dikelas tidur, masuk sekolah terlambat, tugas di kelas tidak dikerjakan, ulangan bergantung pada teman, suka buat gaduh di dalam kelas. Maka situasi kelas seperti itu tidak nyaman, guru akan kesulitan dalam memberikan materi sehingga waktunya akan habis hanya untuk mengajar ataupun membimbing (Wibowo, 2016). Siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mencermati pelajaran yang disampaikan, dengan membaca materi berulang kali sampai mampu menguasai materi dan memanfaatkan strategi belajar yang mensupport keingintahuan yang sangat tinggi, sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar akan tergantung pada kegiatan yang dialami menarik ataupun menyenangkan. Dengan motivasi belajar, siswa akan selalu tampil semangat, gembira dan penuh antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, motivasi sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar disekolah.

Dalam belajar, motivasi memegang peran yang urgen. Motivasi adalah sebagai sebagai pendorong siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa adalah sudah jelas dipengaruhi oleh motivasi. Siswa yang ingin memahami sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin dicapai siswa selama belajar, karena siswa memiliki tujuan ingin memahami tentang sesuatu itulah sebabnya siswa termotivasi untuk terus belajar (Wibowo, 2016). Dengan begitu, motivasi memiliki keterkaitan dengan aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak terkait dengan kebutuhannya. Kebutuhan dan motivasi merupakan dua hal yang tidak bisa terlepas dari kebutuhan, kebutuhan itulah yang pada akhirnya mendorong siswa untuk mempelajari sesuatu. Kebutuhan itu sendiri adalah sebagai pendorong dari aktivitas belajar siswa untuk tercapainya prestasi belajar (Wibowo, 2016).

Berdasarkan hasil observasi bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, ini terlihat dari adanya para siswa yang enggan belajardan bergairah dalam mengikuti proses belajar dikelas, masih ada juga siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas ataupun soallatihan dari guru, sehingga prestasi belajarnya menjadi kurange memuaskan. Selain itu, siswa tidak begitu semangat dan gairah dalam belajar dan siswapun mengalami kesulitan dalam belajar sehingga siswa memiliki keterbatasan terhadap kemampuan kognitif. Hal ini ditandai dengan siswa kurang aktif dan antusias dalam belajar dan siswa mengalami kesulitan dalam belajar sehingga siswa memiliki keterbatasan terhadap kemampuan kognitif. Adapun data nilai yang sudah peneliti dapatkan dari 31 siswa terdapat 5 siswa dengan persentase 16% yang memiliki prestasi belajar

tinggi, 18 siswa dengan persentase 58% memiliki prestasibelajar sedang dan 8 siswa dengan persentase 26% memiliki prestasi belajar rendah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di MI Yadinu V Pancor Kopong, yang beralamat di jalan Pejuang Pancor Kopong Desa Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Pendekatan yang digunakan pada riset ini yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei, yaitu dipakai dalam mengumpulkan data atau informasi tentang jumlah populasi yang tinggi dengan memakai *sample* yang relatif kecil. Populasi tersebut bisa berkenaan dengan instansi, orang, lembaga, organisasi, anggota kemasyarakatan, tetapi sumber utamanya dari orang (Sugiyono, 2013). Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling* berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Sebagai sampel hanya diambil dari satu kelas dengan total 31 siswa.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Pengujian digunakan dalam temuan ini adalah untuk mengidentifikasi seberapa pengaruh variabel yang diuji dengan analisis regresi linear. Dalam pengujian ini sebelumnya dilakukan uji prasyarat diantaranya sebagai berikut:

1. Uji normalitas digunakan untuk mendeskripsikan hasil asumsi kenormalan. Dalam pengujian ini apabila nilai sig >0,05 maka data berdistribusi normal. (Azwar, 2009). Hasil analisis uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas

Skala	Sig	Keterangan	Kesimpulan
X	0,081	Sig>0,05	Normal
Y	0,164	Sig>0,05	Normal

Pada tabel 1 di atas terkait hasil uji normalitas. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi guru dengan nilai sig 0,099>0,05 dan prestasi belajar dengan nilai signifikansi 0,146> 0,05. Sedangkan hasil yang didapat tingkat sig (>0,05), dengan begitu dinyatakan hasilnya normal.

2. Uji homogenitas bermaksud untuk mendeskripsikan hasil analisis apakah memiliki varian yang sama terhadap objek yang dikaji terhadap populasi untuk mendeskripsikan ada atau tidak varian serupa (Priyanto, 2008). Hasil pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

Table 2. Uji Homogenitas

Variabel	Sig	Keterangan.	Kesimpulan
X&Y	0,151	Sig>0,05	Homogen

Pada tabel 2 di atas terkait hasil uji homogenitas. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa nilai sig 0,073>0,05, artinya terdapat varian yang sama. Sehingga terdapat pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa.

3. Uji linieritas digunakan untuk memahami bentuk yang ditunjukkan adalah dengan bentuk linier dengan syarat ketepatan adalah apabila nilai signifikan > 0,05 sehingga terdapat korelasi. Hasil uji linieritas pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar membuktikan bahwa nilai sig yaitu 0,321 > 0,05. Oleh sebab itu terdapat hubungan linier antara variabel independen dan dependen. Hasil uji pasyarat tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk hasil pengujian dengan regresi ini sudah terpenuhi, oleh sebab itu digunakan pengujian regresi sederhana. Hasil analisis dapat dilihat pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis

Model	T hitung	T tabel	Keterangan	Sig	Kesimpulan
X&Y	4.733	1.696	T hitung > T tabel	0,002	Berpengaruh

Pada tabel 3 di atas terkait hasil uji T, terdapat nilai T hitung (4.733) > T tabel (1.696) dengan tingkat signifikansi variabel iklim kerja sebesar $0,002 < 0,05$, artinya signifikan. Oleh karena itu, dapat dibuktikan bahwa motivasi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

3.2. Pembahasan

Riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa MI Yadinu V Pancor Kopong. Merujuk pada hasil analisis data ditemukan bahwa hasil uji t hitung sejumlah $4.733 > t$ tabel sejumlah 1.696 dengan signifikansi yaitu sejumlah $0,002 < 0,05$, artinya signifikan sehingga H_a diterima yaitu motivasi guru yang optimal dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa terbukti terdapat pengaruh yang signifikan motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa di MI Yadinu V Pancor Kopong. Dengan motivasi yang optimal pada diri siswa, maka tujuan yang ingin dicapai akan mudah terealisasikan. Karena dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong dalam mencapai prestasi belajar. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi guru terhadap siswa, maka akan lebih giat dalam belajar dan berdampak pada prestasi belajar siswa yang memuaskan, sehingga guru harus memiliki motivasi tinggi dalam mengajar dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa. (Supardi, 2015)

Prestasi belajar akan meningkat, apabila guru selalu memotivasi siswa untuk rajin belajar dengan memanfaatkan sumber belajar secara optimal. Sehingga guru penting untuk memotivasi siswa untuk giat dalam belajar supaya siswa memiliki wawasan yang luas, karena dengan adanya motivasi, siswa akan terdorong untuk terus belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, motivasi sangat urgen untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Hal ini relevan dengan riset yang telah dilakukan oleh Cika bahwa motivasi belajar dapat memotivasi belajar dapat menunjang pencapaian prestasi belajar secara optimal. Walaupun peserta didik mempunyai bakat dan minat yang tinggi tetapi bila tidak disertai dengan motivasi belajar maka prestasi belajar tidak optimal begitu juga sebaliknya. Bisa juga siswa yang memiliki intelegensi tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Sehingga motivasi memiliki peranan penting dalam aktivitas belajar karena motivasi adalah daya yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang (Cikka, 2020)

Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan lebih bersemangat pada saat belajar karena guru selalu menumbuhkan, memupuk dan menjaga motivasi serta semangat siswa untuk terus belajar supaya berhasil. Hal ini didukung dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ruhmadi bahwa motivasi belajar sangat penting bagi guru yaitu, meningkatkan, membangkitkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, melihat, mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas yang beragam, memberi kesempatan bagi pendidik untuk kerja rekayasa pedagogis (Ruhmadi, 2017).

Dalam bekerja, guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga siswa diharapkan dapat termotivasi untuk belajar yang giat dan mampu menumbuhkan prestasi belajar siswa. Dalam aktivitas proses belajar sangat dibutuhkan adanya guru yang selalu memotivasi siswanya untuk belajar, karena prestasi belajar siswa akan optimal jika didukung dengan motivasi guru. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi mengajar guru, semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hal ini relevan dengan teori dari Badrus bahwa kegiatan pembelajaran sangat diperlukan adanya motivasi mengajar. Prestasi belajar siswa akan optimal bila ditunjang dengan motivasi guru. Semakin tinggi motivasi mengajar yang dimiliki guru, maka akan semakin tinggi pula bahwa dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan adanya motivasi

mengajar. Dan prestasi belajar siswa sangat diperlukan adanya motivasi mengajar. Prestasi belajar siswa akan menjadi optimal apabila didukung dengan motivasi prestasi yang diperoleh oleh siswa. Sehingga motivasi mengajar akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar dalam diri siswa (Badrus, 2018).

Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan lebih semangat dalam proses belajar, sehingga akan berdampak pada tingkat prestasi siswa itu sendiri. Oleh karena itu, sesuai dengan fungsi motivasi yaitu, dapat mengarahkan siswa untuk terus melakukan kegiatannya, serta mampu dalam memilah kegiatan dalam mencapai tujuan.. Hal ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maulinar bahwa motivasi berkaitan dengan belajar, dengan motivasi itu, siswa menjadi giat dan semangat dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar siswa kemungkinan dapat terwujud. Hal ini disebabkan karna ada tiga fungsi motivasi yaitu, mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktivitas, menetapkan dan menyeleksi arah perbuatannya perbuatannya dan aktivitas yang dapat membuat siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyikapi proses pembelajaran. Kreativitas guru dalam memberikan bimbingan khusus berupa kegiatan pengajian yang merupakan bimbingan secara intrinsik dari dalam diri anak, bentuk usaha atau cara ini merupakan proses pendidikan yang dijadikan suatu program sekolah dalam membina (Maulinar, 2015). Hal ini diperkuat dari teori Sardiman bahwa fungsi motivasi yaitu: 1) memacu manusia untuk bertindak, jadi sebagai penggerak yang menyalurkan daya untuk mencapai tujuan 2) memastikan arah perubahan yakni sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai 3) Menyeleksi perbuatan yakni memastikan aktivitas-aktivitas apa yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak (Supardi, 2015). Hal ini diperkuat oleh teori dari Sadafin bahwa fungsi motivasi yang terkait dengan menyeleksi perbuatan tersebut dapat diuraikan bahwa dalam kurun waktu yang bertepatan, seorang memiliki beberapa tujuan. Tujuan itu akan tercapai apabila dalam diri siswa terdapat motivasi, karna dengan diperlukan kegiatan- kegiatan atau perbuatan apapun yang dikerjakan seseorang tergantung pada motivasi yang memacu kegiatan ataupun perbuatan tersebut. Oleh karena itu, perbuatan-perbuatan tersebut didasarkan pada motivasi motivasi (Sadafin, 2018).

Dengan motivasi yang tinggi pada diri siswa, maka tujuan yang ingin dicapai akan mudah terealisasikan. Karena dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong dalam mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sehingga siswa akan berusaha secara optimal. Hal ini relevan dengan teori dari Danim bahwa dengan motivasi yang ada pada diri individu akan menciptakan daya, dorongan, kepentingan, antusias atau mekanisme yang mendorong individu atau sekelompok orang untuk mendapati prestasi tertentu berdasarkan apa yang dikehendakinya. Dalam motivasi terdapat 3 unsur yang urgen diantaranya yaitu faktor pendorong atau penyemangat baik skala internal maupun eksternal, faktor tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang dibutuhkan oleh individu ataupun kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa jika dalam diri individu terdapat motivasi belajar, adanya kesadaran dan usaha untuk belajar maka individu tersebut akan menciptakan dan mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan yang diharapkan (Supardi, 2015)..

Motivasi guru yang maksimal dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarsiswa, dengan begitu, motivasi guru perlu ditumbuhkan dalam peningkatan prestasi belajar siswa dengan cara mengoptimalkan implementasi prinsip belajar dan mengoptimalkan pengalaman siswa serta mengembangkan skill dan aspirasi siswa. Hal ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurmala bahwa motivasi kerja guru perlu ditingkatkan guna peningkatan prestasi siswa dengan cara: optimalisasi penerapan penerapan prinsip belajar, optimalisasi unsur yang dinamis pada proses pembelajaran, optimalisasi pemanfaatan kapabilitas dan *skill* siswa, serta pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar. (Supardi, 2015). Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari Mulyasa bahwa “motivasi dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan

fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).” Dengan adanya motivasi yang tinggi pada pendidik diharapkan akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa, sehingga jika pendidik mau menuangkan seluruh pikiran dan energi dalam membantu siswa untuk mencapai prestasi yang menjadi harapan pihak sekolah maka akan meningkatkan prestasi pada siswa itu sendiri (Supardi, 2015)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset terkait dengan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat mengidentifikasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa di MI Yadinu V Pancor Kopong. Hal ini dapat dilihat bahwa t hitung sejumlah 4.733 > t tabel sejumlah 1.696, dengan signifikansinya sejumlah $0,002 < 0,05$, artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil riset ini dapat disimpulkan bahwa motivasi guru yang baik dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MI Yadinu V Pancor Kopong. Oleh karena itu, motivasi guru yang maksimal dapat mempengaruhi prestasi belajar, sehingga motivasi guru perlu ditingkatkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara mengoptimalkan implementasi prinsip belajar dan mengoptimalkan pengalaman siswa serta mengembangkan skill dan aspirasi siswa.

Bagi lembaga pendidikan di MI Yadinu V Pancor Kopong, hendaknya berusaha dengan intens dalam meningkatkan prestasi belajar dengan strategi penerapan prinsip-prinsip motivasi guru secara optimal, mengoptimalkan pengalaman siswa serta mengembangkan skill dan aspirasi siswa, serta berorientasi pada perspektif kualitas pelayanan pendidikan dengan sebaik-baiknya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, 2018: 117. (2018). Peranan Guru dalam Meminimalisir. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12, 117–134.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan Skala Psikologis*. Pustaka Pelajar.
- Badrus, M. (2018). Pengaruh Motivasi Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa *Jurnal Pendidikan Dan STUDI KEISLAMAN*, 8, 145.
- Cikka, H. (2020). Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 15(2), 359. <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.vol15.iss2.171>
- Emda, A. (2017). *Lantanida Journal*. 5(2).
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowanko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–21.
- Maulinar. (2015). Kompetensi Guru Dalam Memotivasi Siswa Dalam proses Pembelajaran Pada Smp Negeri 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1), 142–157.
- Priyanto, D. (2008). *Mandiri Belajar SPPS .Untuk Analisis dan Uji Statistik*. MediaKom.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41.
- Sadafin. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Peran Serta Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Baubau Kecamatan Wolio Kota Baubau*. 4.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Al, Ed.). Alfabeta.
- Supardi. (2015). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya. Cet. II*. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>

Widodo, H. (2017). Manajemen Mutu Madrasah. *Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 1(56).